

HARAPAN DI TENGAH PENDERITAAN: Kajian Teologi PB terhadap Kemiskinan dan Penderitaan yang dialami Masyarakat Desa Kariu

¹ Siska Tomatala, Valeri Wattimena², Marlina Pollatu³, Rut Pattirane⁴,
Susana Rarsina⁵, Yohanis Noya⁶

^{1,2,3,4,5,6}Mahasiswa Prodi Teologi IAKN Ambon

¹siskatomatala@gmail.com,
²valeriwattimena10@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan dan penderitaan tidak dapat dilepas pisahkan satu dengan yang lain, karena kemiskinan dapat menyebabkan penderitaan bagi individu juga masyarakat. Salah satu daerah yang mengalami kemiskinan dan penderitaan adalah Desa Kariu. Kemiskinan dan penderitaan yang dialami adalah hasil dari konflik yang terjadi. Alhasil, mereka sangat kekurangan bahan sandang dan pangan. Maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana harapan masyarakat Kariu yang hidup dalam kemiskinan dan penderitaan pasca konflik dengan perspektif Teologi PB, dan melihat bagaimana peran pemerintah, Gereja untuk melihat hal ini.

Kata Kunci: Penderitaan; harapan; kemiskinan; teologi PB

ABSTRACT

Poverty and suffering cannot be separated from one another, because poverty can cause suffering for individuals as well as for society. One of the areas experiencing poverty and suffering is Kariu Village. Poverty and suffering experienced are the result of the conflict that occurred. As a result, they are very short of clothing and food. So the purpose of this writing is to find out how the hopes of the Kariu people who live in poverty and post-conflict suffering from the perspective of PB Theology, and see what is the role of the government, the Church to see this.

Key Word: *Suffering; prospects; poverty; PB theology*

PENDAHULUAN

Indonesia sering dihadapi dengan berbagai macam persoalan seperti kerusakan lingkungan, konflik sosial, kemiskinan dan masih banyak lagi. Maluku pun tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang dialami. Maluku merupakan salah satu provinsi yang terkenal dengan konflik 1999

dan oleh karena konflik ini, akhirnya berdampak negatif terhadap perekonomian di setiap daerah. Berbicara mengenai konflik, salah satu desa di Maluku yaitu desa Kariu mengalami konflik mengenai batas desa¹. Oleh karena itu, terjadi kehilangan sumber daya manusia, seperti masyarakat yang terpaksa mengungsi atau kehilangan

¹ Korneles Balak Eko Basuki, "Konflik Masyarakat Desa Pelauw Dan Kariuw Di Maluku,"

Prosiding Konferensi Nasional Sosial dan Politik (KONASPOL) 1 (2023).

pekerjaan akibat situasi konflik. Ini yang menyebabkan penurunan pendapatan, kemiskinan, dan ketergantungan masyarakat terhadap bantuan sosial. Kemiskinan merupakan sebuah keadaan di mana seseorang maupun kelompok tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan Kesehatan. Menurut Supriatna, dia menegaskan bahwa kemiskinan adalah keadaan yang sepenuhnya unik yang terjadi bertentangan dengan kemauan orang yang terkena dampak. Suatu populasi dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan².

Kemiskinan dapat menyebabkan penderitaan bagi individu dan masyarakat³ dan masyarakat di desa Kariu mengalami hal ini yakni mereka mengalami penderitaan seiring dengan kemiskinan yang dihadapi karena mereka kurang mendapat makanan yang bergizi, layanan kesehatan yang berkurang, ketidakstabilan tempat tinggal,

dan masih banyak lagi. Hal ini dikarenakan konflik yang terjadi antara Pelauw dan Kariu. Konflik ini pertama kali terjadi pada tahun 1933. Konflik ini Kembali pecah 1999 atas dasar konflik antar agama yang berawal mula di Ambon. Setelah konflik 1999 kehidupan masyarakat Kariu kembali normal, mereka kembali membangun rumah-rumah yang habis dibakar api. Namun konflik kembali pecah dengan permasalahan baru yakni masalah batas tanah pada tahun 2022, rumah kembali habis terbakar, pohon-pohon cengkeh yang butuh belasan tahun untuk tumbuh ditebang habis, parahnya ada 3 korban jiwa.⁴

Masyarakat desa Kariu sangat menaruh harapan besar terhadap pemerintah agar bisa membantu dalam memenuhi kebutuhan pokok yang masih sangat minim diterima. Hal yang terjadi kepada masyarakat Kariu setelah konflik membutuhkan perhatian lebih dari masyarakat lain mesti dengan segala keterbatasan. Berdasarkan pendahuluan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang konsep kemiskinan dan penderitaan yang dialami oleh masyarakat Kariu dengan

² Muhibbin Syah, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title" (2004): 1-61.

³ Ni Luh Anjani, "Feminisasi Kemiskinan Dalam Kultur Patriarki," *Jurnal Studi Jender Srikandi* (2007).

⁴ San Malona, "Konflik Masyarakat Adat Negeri Pelauw Dan Desa Kariu, Siapa Yang Sebenarnya Perusuh?," *Media Harapan* (Ambon, 2022).

melihat harapan mereka di tengah penderitaan yang mereka alami dan bahwa Allah telah mengajarkan kita tentang pentingnya mengasihi, membantu, dan berjuang untuk keadilan dalam merespons penderitaan dan kemiskinan yang disebabkan oleh konflik tidak lupa bahwa penulisan ini dilatarbelangi dengan melakukan kaji teologi PB sebagai landasan untuk menggali pemahaman dan perspektif terhadap kemiskinan dan penderitaan dalam masyarakat Kariu. Melalui pendekatan Teologi PB, penulis mempertimbangkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab-kitab PB dalam Alkitab.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah metode kualitatif Deskriptif, dimana metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang akan ditulis dengan melihat sumber-sumber teks Alkitabiah dan sumber kajian literatur seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah, berita, wawancara dan lain-lain. Tulisan ini merupakan tulisan yang membahas tentang pandangan kajian Teologi perjanjian Baru mengenai Kemiskinan dan Penderitaan yang dialami oleh Masyarakat Desa Kariu pasca konflik.

KAJIAN TEORI

Defenisi Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi di mana seseorang atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan selain itu kemiskinan juga merupakan suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Menurut *Levitan*, Kemiskinan adalah kekurangan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak. Artinya bahwa kemiskinan mengacu pada kondisi di mana seseorang atau kelompok tidak memiliki akses yang memadai terhadap barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang diperlukan untuk mencapai standar hidup yang layak. Ini berarti mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, air bersih, perumahan layak, pendidikan, layanan kesehatan ⁵. *Reitsma dan Kleinpenning* juga menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan suatu ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan yang bersifat material dan juga non material. Kebutuhan material mencakup segala sesuatu yang diperlukan untuk

⁵ Redaksi, "Pengertian Kemiskinan Menurut Para Ahli," *Sosiologi*.

mempertahankan kehidupan fisik, seperti makanan, air, tempat tinggal yang layak, pakaian, akses ke layanan kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Kebutuhan non-material melibatkan aspek psikologis, sosial, dan emosional, seperti akses ke pendidikan yang berkualitas, kesempatan pekerjaan yang adil, keamanan, keterlibatan sosial, keadilan, dan kesetaraan⁶. Jadi dapat dikatakan bahwa kemiskinan merupakan suatu kondisi di mana seseorang atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, sandang, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan yang layak.

Kemiskinan dibagi dalam empat bentuk, yaitu, kemiskinan **absolut** kondisi dimana seseorang memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang dibutuhkan untuk bisa hidup dan bekerja. Kedua kemiskinan **relatif** kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan. Ketiga kemiskinan **kultural**

mengacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar dan keempat kemiskinan **struktural** situasi miskin yang disebabkan oleh rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi seringkali menyebabkan suburnya kemiskinan⁷.

Defenisi Penderitaan

Penderitaan berasal dari kata derita. Secara etimologi, kata penderitaan berasal dari bahasa Sansekerta *dhra* berarti menanggung bisa juga menahan. Menderita berarti menanggung atau merasakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Penderitaan berarti keadaan menahan atau merasakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penderitaan diartikan sebagai keadaan menyedihkan yang harus dialami⁸

Eric Cassel mengatakan bahwa penderitaan dapat didefinisikan sebagai keadaan tertekan yang ekstrim terkait

⁶ Seo Intern, "Pengertian Kemiskinan Menurut Para Ahli 2," *IDN Times*.

⁷ 2011 BRASIL, "No Title p," *Phys. Rev. E* (2011): 11–40.

⁸ B A B li, "Pengertian Dan Pemahaman Terhadap Penderitaan" (n.d.): 9–19.

dengan suatu peristiwa yang mengancam keutuhan seseorang. Ini dapat terjadi dalam kaitannya dengan aspek apa pun dari seseorang dalam lingkup peran sosialnya, identifikasi kelompoknya, hubungannya dengan diri atau tubuh, dalam hubungannya dengan keluarga atau hubungannya dengan seseorang atau sumber makna transenden. Penderitaan tidak hanya memengaruhi satu bagian dari seseorang, tetapi seluruh keberadaan: yaitu aspek fisik, emosional, mental, spiritual, dan social (*Ibid*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Negeri (desa) Kariu adalah sebuah negeri Adat di kecamatan Pulau Haruku, Maluku Tengah, Maluku, Indonesia. Negeri (desa) Kariu terletak di bagian utara Pulau Haruku. Disebelah Timur Terdapat Dusun Ory. Sebelah barat Negeri Kariu berbatasan dengan Negeri adat Pelauw. Selatan dibatasi dengan Dusun-dusun Negeri Adat Aboru, dan di utara terdapat pantai dan laut Negeri Kariu. Pulau Haruku memiliki alam yang subur serta memberikan sumber daya alam yang penting bagi masyarakat. Masyarakat Kariu menjalani kehidupan yang relatif damai dan terkait erat dengan alam serta tradisi lokal mereka. Masyarakat Kariu memahami pentingnya menjaga dan memelihara lingkungan alam demi kelangsungan hidup mereka. Oleh karena itu, kebanyakan masyarakat Kariu

mempunyai penghasilan besar dari hasil pertanian dan perikanan. Mereka terlibat dalam budidaya tanaman seperti cengkeh dan lain-lain (Wawancara dengan J.N). Masyarakat Kariu hidup dalam keseimbangan dengan alam sekitar mereka.

Setelah dilanda konflik yang luar biasa mengenai batas-batas tanah. Masyarakat Kariu kehilangan banyak sekali harta benda yang dimiliki, bukan hanya itu tetapi mereka juga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mereka masing-masing. Ekonomi yang menurun juga membuat masyarakat Kariuw ada dalam lingkup kemiskinan dan mereka terus mengharapkan bantuan dari pemerintah daerah maupun pemerintah provinsi. Masyarakat Kariu kehilangan akan pekerjaan yang selama ini ditekuni mereka terus berupaya untuk membangun kembali perekonomian mereka. Setelah kembali ke tempat asal masyarakat Kariu akan mencari cara bagaimana agar perekonomian yang dibangun itu pulih kembali setelah konflik yang dialami. Selain bantuan yang terus diharapkan dari pihak pemerintah tetapi masyarakat Kariuw juga tetap berupaya untuk keberlangsungan hidup mereka kedepan.

Menurut Teori *Leviton*, Kemiskinan adalah kekurangan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan

untuk mencapai suatu standar hidup yang layak. Artinya bahwa bahwa kemiskinan mengacu pada kondisi di mana seseorang atau kelompok tidak memiliki akses yang memadai terhadap barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang diperlukan untuk mencapai standar hidup yang layak. Ini berarti mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, air bersih, perumahan layak, pendidikan, layanan kesehatan⁹. Masyarakat Kariu sangat mengalami hal ini karena hilangnya sumber pendapatan dan penghasilan akibat konflik, seperti kehancuran infrastruktur atau hilangnya pekerjaan, mereka mengalami masa-masa yang sangat sulit untuk mempertahankan pendapatan yang konsisten. Akibat gangguan produksi pangan, masalah distribusi, atau harga pangan yang tinggi, masyarakat Kariu juga kesulitan memenuhi kebutuhan gizinya. Selain itu, penduduk Kariu pasca-konflik memiliki akses terbatas terhadap kebutuhan seperti perumahan yang layak, perawatan kesehatan, dan pendidikan. Hal ini dikarenakan rumah mereka dibakar habis¹⁰. Selain itu ada kelaparan yang dialami oleh masyarakat Kariu pasca konflik dapat menjadi masalah serius dan mengancam kehidupan mereka.

⁹ Redaksi, "Pengertian Kemiskinan Menurut Para Ahli."

Konflik ini menyebabkan gangguan dalam produksi pangan, akses terhadap sumber daya pertanian, dan distribusi makanan yang stabil. Sebagaimana telah disebutkan bahwa mereka sangat tergantung pada hasil alam dan itu semua telah dibakar habis. Banyak masyarakat Kariu pasca konflik mengalami kehilangan mata pencaharian, mengalami pengangguran, atau kehilangan akses ke sumber daya yang diperlukan untuk membeli sandang dan pangan. Hal ini menyebabkan mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari akibatnya mereka mengalami ketidakstabilan ekonomi. Selain itu, tidak memiliki fasilitas kesehatan, sekolah, dan infrastruktur sosial yang memadai. Masyarakat Kariu sangat mengalami kesulitan untuk mengakses layanan dasar seperti perawatan kesehatan yang memadai, pendidikan yang layak. Sederhananya, hal ini sangat mempengaruhi perekonomian mereka, apalagi pasca konflik itu. Masyarakat Kariu pasca konflik tidak ada tempat tinggal. Rumah-rumah mereka di bakar sehingga ketersediaan tempat tinggal mereka tidak ada. Mereka kemudian dipindahkan ke negeri tetangga yakni Aboru sebagai upaya pencegahan untuk terjadi konflik yang berkelanjutan, serta juga

¹⁰ "Rumah Warga Kariu Dibakar," *Siwalima* (Ambon, April 2022).

merupakan upaya untuk memberi tempat tinggal sementara kepada mereka. Mereka mendiami tenda-tenda kecil. Banyak resiko yang harus dihadapi yakni paparan suhu dingin, seperti cuaca dingin, dapat meningkatkan risiko beberapa gangguan kesehatan bahkan ada mereka sakit. Kekurangan pakaian serta harta benda lainnya juga dialami mereka, karena pembakaran yang dilakukan dan melahap semua yang mereka punya meskipun ada beberapa rumah warga yang masih utuh. (Wawancara dengan J. N)

Selain sandang, masyarakat Kariu juga sngat kesulitan dalam hal pangan. Karena tidak terjangkau dengan kebun-kebun mereka terlebih lagi tanaman umur panjang mereka seperti cengkih pun ikut dibakar. Selain hasil kebun, mereka juga sulit untuk keluar dari negeri yang mereka diami, sehingga membatasi mereka dalam memproduksi bahan-bahan pangan lainnya yang hanya didapatkan dengan cara dibeli. Akses keluar masuk negeri juga dibatasi guna untuk menenangkan konflik yang sedang berlangsung itu. Dampak lain juga mereka rasakan yaitu dampak pendidikan. Dengan konflik yang terjadi, sudah pasti mereka mengikuti ketersediaan fasilitas sekolah di tempat pengungsian mereka

tinggal. Ini karena jarak dari sekolah dan tempat pengungsian mereka sekitar 6-7 kilometer. Hal ini menuntut para orang tua harus ekstra bekerja agar bisa membiayai ongkos anak mereka ke sekolah. Selain itu dampak psikologi pada tiap masyarakat juga harus jadi perhatian khusus. Mereka benar-benar berada pada situasi trauma yang luar biasa. Hal ini mesti jadi perhatian pemerintah dalam menangani hal seperti ini¹¹ bersama jajaran TNI/Polri. Karena konflik yang terjadi ini, masyarakat Kariu dihadapi dengan berbagai macam masalah terkhususnya adalah kemiskinan. Kemiskinan Kariu disebabkan oleh ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makanan maupun non-makanan yang bersifat mendasar. Namun sebelum membahas lebih jauh, penulis akan menjelaskan mengenai kehidupan sebelum konflik pada desa Kariu sebelum menghadapi kemiskinan sekarang.

Selain itu masyarakat Kariu mendapat tekanan itu merupakan penderitaan dan mereka tertekan krna teror bom tekanan dari masyarakat sekitar dan menyebabkan tekanan psikologis yang signifikan. Masyarakat Kariu merasa takut, cemas, dan tidak aman. Mereka juga sangat mengalami tekanan emosional, trauma, dan

¹¹ Aksa Noya, "Model Strategis Co-Cultural Masyarakat Sipil (Studi Kasus Dalam Penyelesaian Konflik Bagas Tanah Negeri Pelauw, Dusun Ori Dan

Negeri Kariuw Di Maluku Tengah," *Ilmu Komunikasi* (2022).

dampak negatif pada kesejahteraan mental mereka. Situasi seperti ini, sangat membutuhkan dukungan dan bantuan. Bantuan psikologis dan konseling dapat membantu individu dan komunitas mengatasi trauma dan mengelola tekanan yang mereka alami dan peran pemerintah dan pihak berwenang juga memiliki peran penting dalam melindungi masyarakat dan memberikan keamanan serta perlindungan dari ancaman yang terjadi. (Wawancara dengan F. P)

Dalam konteks konflik Kariu, kita dapat melihat bagaimana konflik memiliki peranan besar yang menyebabkan kemiskinan struktural. Kemiskinan struktural adalah bentuk kemiskinan yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang kurang mendukung adanya pembebasan kemiskinan. Bentuk kemiskinan seperti ini juga terkadang memiliki unsur diskriminatif.¹² Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan, menunjukan bahwa masyarakat Kariu memang mengalami kemiskinan dan disebabkan karena konflik yang terjadi sehingga mereka kehilangan semua harta benda mereka, diringi dengan

penderitaan yang dialami karena mereka minoritas dan akses-akses sangat terbatas.

Pandangan Teologi PB

Kemiskinan dan penderitaan manusia sering kali menjadi fokus dalam konteks pengajaran Yesus dan pemahaman pengikut-pengikutnya terhadap hidup Kristen. Yesus mengajarkan banyak tentang belas kasihan, pemberian kepada orang miskin, dan perhatian terhadap yang tertindas. Dalam Injil-injil, Yesus secara khusus menyampaikan berbagai pesan mengenai penderitaan dan kemiskinan. Dia mengajak orang-orang untuk memberi perhatian kepada orang miskin, melalui ajaran-ajaran seperti "Berbahagialah orang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga" (Matius 5:3). Dia juga menekankan pentingnya cinta kasih dan belas kasihan terhadap sesama, termasuk mereka yang sedang menderita. Yesus sering kali menyentuh dan menyembuhkan orang-orang yang menderita penyakit dan kecacatan. Dia memberi perhatian khusus kepada mereka yang dianggap sebagai orang lemah dan terpinggirkan dalam masyarakat, seperti orang sakit, buta, tuli, dan orang-orang yang dikecam oleh masyarakat pada waktu itu. Ia menunjukkan rasa belas kasihan yang besar

¹² Heru Purwandi, "Respon Petani Atas Kemiskinan Struktural" 5, no. 2 (2011).

dan memberikan harapan kepada mereka yang menderita.

Selain itu, dalam ajaran-ajaran Yesus, dia mengingatkan pengikut-pengikutnya untuk tidak terikat pada harta duniawi dan menunjukkan keprihatinan yang kuat terhadap kemiskinan. Misalnya, dalam perumpamaan tentang orang kaya dan Lazarus (Lukas 16:19-31), Yesus menggambarkan betapa pentingnya memperhatikan orang miskin di dunia ini dan menekankan bahwa ada konsekuensi abadi dalam perlakuan terhadap sesama. Pengikut-pengikut awal Yesus juga mengambil perhatian terhadap penderitaan dan kemiskinan. Mereka membentuk komunitas di mana mereka saling berbagi dan menyediakan bantuan bagi mereka yang membutuhkan. Dalam Surat Yakobus, rasul Yakobus menegaskan pentingnya tindakan bagi orang-orang miskin dan menekankan bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati (Yakobus 2:14-17). Yesus dan pengikut-pengikutnya mengajarkan pentingnya mengasihi dan membantu sesama, terutama mereka yang berada dalam kondisi kemiskinan dan penderitaan. Ini mencerminkan nilai-nilai kasih dan keadilan.

Juga Matius 19:21, ayat ini sebenarnya mau mengingatkan kita kembali bahwa ada orang-orang kurang mampu

dalam hal finansial di luar sana yang masih membutuhkan pertolongan dan bantuan kita. Jika kita memiliki lebih dari apa yang kita butuhkan, maka berbagilah dengan orang yang berkekurangan. Masyarakat Kariu yang masih hidup dalam keterbatasan ekonomi pasca konflik yang terjadi mesti kita bantu, sekiranya memenuhi kebutuhan sandang dan pangan mereka.

Yesus mempunyai peranan dalam berbagai konsep kehidupan orang Kristen, Yesus yang mengkonteksualisasikan dirinya dalam berbagai peristiwa hidup semua umat manusia. Hal ini merupakan suatu alasan sebenarnya Yesus di utus ke dunia, menebus dosa manusia serta turut dalam memahami berbagai konsep kehidupan. Penderitaan dan kesukacitaan merupakan hal yang tidak bisa di lespisahkan dari kehidupan manusia baik yang hadir akibat berbagai macam problema. Cerminan terhadap kehidupan Yesus sebenarnya merupakan hal benar-benar melekat dalam kekristenan, dilihat dari berbagai kisah-kisah mengenai Yesus dalam PB . Yesus yang memahami berbagai persolan dan turut serta juga hadir dalam penderitaan pasca konflik yang menimpa masyarakat Kariu adalah Yesus yang dengan kesederhanaan mengikut serta dalam kesedihan, kelaparan, ketidakadilan dan sebagainya. Yesus yang awalnya mempunyai tempat-tempat khusus dalam

ruang pergumulan tiap-tiap rumah ikut serta merasakan kehampaan tanpa ada tempat untuk berlindung, melihat rintihan, tangisan anak dan orang tua, serta orang tua yang berumur. Gedung gereja yang adalah tempat yang di mana hanya di gunakan untuk tempat melakukan peribadahan akan Allah dan Yesus Kristus turut mengambil bagian sebagai tempat hunian dan perlindungan diri karena di anggap hanya bangunan gereja tempat satu-satunya bertedu dan mempercayai bahwa Tuhan yang adalah Yesus Kristus ada bersama dan melindungi mereka, ini merupakan sebuah pemaknaan terhadap peranan Yesus.

Peran Yesus yang terlihat dalam konflik masyarakat kariu adalah Yesus yang di narasikan sebagai Yesus yang menerjunkan diri ke dasar penderitaan seperti yang di ulas bahwa Yesus ikut serta merasakan penderitaan sehingga penulis mencoba melihat Yesus sebagai manusia yang selaras berjuang melawan penderitaan. Ia mencoba untuk melakukan segala sesuatu dan menunjukkan keseluruhan diriNya dalam penderitaan yang di rasakan masyarakat Kariu sebagai umat Kristen yang mempercayai Yesus Kristus yang harus mengalami penderitaan yang harusnya tidak mereka rasakan karena, kadangkala mereka ada dalam penderitaan yang mereka sendiri mengerti apa alasannya dan maknanya.

Yesus yang kemudian mengkonteksualisasikan dirinya berperan dalam bentuk bantuan-bantuan untuk mengatasi berbagai macam problema kehidupan masyarakat Kariu. Atas dasar kekristenan dan menggunakan citra Yesus sebagai manusia yang hidup dalam kasih maka ada peranan roh kudus yang di utus yesus untuk konteks sekarang maka, masyarakat yang menjunjung tinggi hal ini berupaya memberikan bantuan-bantuan untuk mengatasi penderitaan saat itu. Peranan yang memberikan kontribusi besar kelangsungan hidup ini memeberikan sukacita besar dan pengakuan akan Yesus kristus yang ikut serta dalam penderitaan. Dari urian di atas maka di simpulkan yesus mempunyai peranan penting dalam berbagai upaya kelangsungan hidup di tengah-tengah penderitaan. Yesus di sini bukan hanya menolong orang-orang percaya dalam penganiyaan tetapi juga turut hadir dalam berbagai bentuk penderitaan yang di alami masyarakat Kariu. Yesus juga berperan dalam seluruh kehidupan termasuk dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari yang bersifat profan. Hal ini yang harus di junjung tinggi oleh umat Kristen dan melihat Yesus sebagai cerminan dalam konteks penderitaan.

KESIMPULAN

Sebagai orang Kristen kita di tuntut untuk selalu peka terhadap berbagai kondisi kehidupan kita. Kepekaan serta rasa empati yang muncul harus di dasari dengan optimis akan segala sesuatu yang di usahakan, seperti halnya mencari jalan keluar atas berbagai problema yang terjadi dalam kehidupan. Kehidupan akan selalu di barengi dengan penderitaan dan kemiskinan yang selalu berjalan bersama hal ini biasanya juga dapat di lihat dari problema yang terjadi, sama halnya dengan masyarakat kariu yang di timpa penderitaan dan kemiskinan pasca konflik. Dalam konsep kekristenan apa yang harus kita lakukan sebagai orang percaya tentunya selain berempati sebaiknya kita berupaya dalam membantu. Bagaimana kita bertindak melawan hal tersebut ,bagaimana gereja menaruh peran terhadap hal ini. Segala tindakan yang di lakukan baik dalam konsep perdamaian seharus menjadi pont utama dalam hal ini jika hal tersebut menjadi suatu hal yang sulit untuk di jangkau mari bersama kita melihat konteks penderitaan tersebut lalu memberikan bantuan-bantuan yang memberikan dampak kelangsungan hidup. Konsep penderitaan dan kemiskinan ini memiliki relevansi yang cukup dalam konteks perjanjian lama yang juga terjadi berbagai problema dan nilai-nilai teologis yang mengandung berbagai makna

berkaitan erat dengan konteks masyarakat Kariu sehingga penarasaan tentang yesus sebagai masyarakat yang menderita di paparkan penulis dalam upaya membangun teologi. Hal yang sama jika dilihat dari konteks kehidupan ini merupakan factor orang-orang mengalami kemiskinan bukan karna kemalsan tetapi atas dasar konflik harta serta martabat manusia di abaikan, orang mengalami kemiskinan karena konflik adalah salah satu fenomena yang tidak dapat di abaikan karena memberikan dampak besar dalam kehidupan tiap orang.

Masyarakat Kariu memiliki beberapa harapan kepada pemerintah untuk meningkatkan kondisi kehidupan mereka. Beberapa harapan yang mungkin dimiliki oleh masyarakat Kariu yakni seperti mengembangkan infrastruktur di daerah mereka. Mereka juga mengharapkan pemerintah untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan pelatihan keterampilan. Ini dapat mencakup pembangunan sekolah yang memadai, guru yang berkualitas, dan program pelatihan yang relevan dengan kebutuhan ekonomi lokal. Pendidikan dan keterampilan yang baik akan membantu meningkatkan kesempatan kerja dan mobilitas sosial. Perlindungan Lingkungan, ysg mana masyarakat Kariu yang sangat bergantung

pada sumber daya alam mungkin mengharapkan pemerintah untuk melindungi dan mengelola lingkungan mereka dengan baik. Juga akses layanan kesehatan, layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau. Hal ini termasuk pembangunan pusat kesehatan yang memadai, pengiriman tenaga medis yang berkualitas, dan akses ke obat-obatan dan perawatan medis yang terjangkau. Layanan kesehatan yang baik akan membantu meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat sistem kesehatan masyarakat yang membutuhkan (Wawancara dengan J.N). Di tengah penderitaan, harapan adalah sesuatu yang sangat penting. Harapan memberikan kita dorongan dan keyakinan bahwa masa depan bisa menjadi lebih baik meskipun situasi saat ini sulit atau menyakitkan. Harapan memainkan peran penting dalam membantu kita bertahan, mendapatkan kekuatan, dan mencari solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Ni Luh. "Feminisasi Kemiskinan Dalam Kultur Patriarki." *Jurnal Studi Jender Srikandi* (2007).
- BRASIL, 2011. "No Title p ." *Phys. Rev. E* (2011): 11–40.
- Eko Basuki, Korneles Balak. "Konflik Masyarakat Desa Pelauw Dan Kariuw Di Maluku." *Prosiding Konferensi Nasional Sosial dan Politik (KONASPOL) 1* (2023).
- Ii, B A B. "Pengertian Dan Pemahaman Terhadap Penderitaan" (n.d.): 9–19.
- Intern, Seo. "Pengertian Kemiskinan Menurut Para Ahli 2." *IDN Times*.
- Malona, San. "Konflik Masyarakat Adat Negeri Pelauw Dan Desa Kariu, Siapa Yang Sebenarnya Perusuh?" *Media Harapan*. Ambon, 2022.
- Noya, Aksa. "Model Strategis Co-Cultural Masyarakat Sipil (Studi Kasus Dalam Penyelesaian Konflik Bagas Tanah Negeri Pelauw, Dusun Ori Dan Negeri Kariuw Di Maluku Tengah." *Ilmu Komunikasi* (2022).
- Purwandi, Heru. "Respon Petani Atas Kemiskinan Struktural" 5, no. 2 (2011).
- Redaksi. "Pengertian Kemiskinan Menurut Para Ahli." *Sosiologi*.
- Syah, Muhibbin. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title" (2004): 1–61.
- "Rumah Warga Kariu Dibakar." *Siwalima*. Ambon, April 2022.